**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Design Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan alat analisis statistik seperti rumus-rumus, alat dan model-model analisis (hasil perhitungan) yang kemudian dijelaskan makna dari angka-angka tersebut serta disimpulkan. Menurut Sugiyono (2019: 13) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan statistik berupa statistik deskriptif dan statistik induktif

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh motivasi, insentif, disiplin, dan profesionalisme terhadap prestasi guru se-Kecamatan Kemalang, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, kuisoner, dan studi pustaka.

1. **Lokasi**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Peneliti memilih tempat tersebut karena menjadi lokasi yang paling potensial untuk melakukan penelitian dan mempunyai jumlah populasi pegawai paling banyak.

1. **Waktu**

Dalam melakukan penelitian ini waktu yang dibutuhkan yaitu selama 6 bulan yang dimulai dari observasi hingga pembuatan hasil data serta kesimpulan penelitian

1. **Populasi**

Menurut (Istiatin, 2021) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Wiyata Bakti Sdn Sekecamatan Kemalang Kabupaten Klaten yang berjumlah 100.

1. **Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut Istiatin (2021: 79) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan non probability sampling dengan teknik sampling kuota yaitu teknik pengambilan sampel yang populasinya memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi. (Istiatin, 2021: 81)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 Guru Wiyata Bakti Kecamatan Kemalang Kab. Klaten. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019: 122)

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu seperti jumlah data karyawan, latar belakang karyawan, dan lain sebagianya.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun pengambilan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2019: 234).

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Istiatin (2021: 36) merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dapat dipakai sebagai faktor pendukung dan pelengkap bagi data primer yang telah diperoleh

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 123) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon

1. Kuisoner

Kuisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk member respon sesuai dengan keinginan responden (Istiatin, 2021: 36).

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah yang diteliti, informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, serta buku tahunan.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono 2019: 38). Variabel- variabel yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel III.1**

**Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Penelitian | Definisi Variabel | Indikator | Item Soal |
| Prestasi Guru | yang dicapai pegawai dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya baik secara kuantitas maupun kualitas melalui prosedur yang berfokus pada tujuan yang hendak dicapai serta dengan terpenuhinya standard pelaksanaan. | 1. Kualitas Kerja (*Quality*) 2. Kuantitas Kerja (*Quantity*) 3. Jangka Waktu (*Timeliness)* 4. *e*fektivitas Biaya (*Cost Efectiveness)*   Agusria (2020) | 1. Kualitas hasil kerja Guru WB sesuai dengan yang diharapkan organisasi 2. Penilaian kinerja Guru WB mencerminkan kuantitas pekerjaan. 3. Guru WB mampu meyelesaikan pekerjaan tepat waktu 4. Guru WB mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan dengan sungguh – sungguh. 5. Guru WB dapat meminimalisir biaya pengeluaran dalam melakukan sebuah pekerjaan |
| Motivasi | dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan. | 1. Tanggung jawab 2. Prestasi kerja 3. Peluang untuk maju 4. Pengakuan atas kinerja 5. Pekerjaan yang menantang   Utami (2019) | 1. Guru WB memperoleh upah yang sesuai dengan pekerjaan 2. Guru WB diberi penghargaan atas prestasi yang diraih 3. Guru WB selalu berusaha untuk mencapai keunggulan dalam bekerja 4. Guru WB diberi insentif atas prestasi yang diraih. 5. Guru WB siap menerima tanggung jawab yang lebih tinggi |
| Insentif | sebuah program yang diberikan oleh perusahaan untuk memotivasi karyawan agar karyawan tersebut jauh lebih giat lagi dalam bekerja dan dapat meningkatkan prestasi kerjanya di dalam perusahaan. | 1. Kinerja 2. Lama Kerja 3. Senioritas 4. Kebutuhan 5. Evaluasi Jabatan   Dapu (2015) | 1. Perusahaan memberikan insentif berdasarkan kinerja Guru WB 2. Lama kerja Guru WB mempengaruhi insentif yang diberikan 3. Senioritas Guru WB mempengaruhi insentif yang diberikan 4. Insentif yang diberikan perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan Guru WB sehari-hari 5. Evaluasi jabatan Guru WB mempengaruhi insentif yang diberikan |
| Beban Kerja | sejauh mana kapasitas individu pekerja dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, yang dapat diindikasikan dari jumlah pekerjaan yang harus dilakukan, waktu/batasan waktu yang dimiliki oleh pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, serta pandangan subjektif individu tersebut sendiri mengenai pekerjaan yang diberikan kepadany | 1. Tuntuntan tugas 2. Usaha atau tenaga (*effort*) 3. Performansi   Rahmawan (2019) | 1. Guru WB mengerjakan banyak pekerjaan setiap harinya yang harus segera diselesaikan 2. Target yang harus Guru WB capai dalam pekerjaan terlalu tinggi 3. Guru WB mendapatkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi. 4. Tugas yang selalu diberikan terkadang sifatnya mendadak dengan jangka waktu yang singkat 5. Pimpinan Guru WB sering mengharuskan setiap pegawai memiliki target kerja baik di dalam maupun luar kantor |
| profesionalisme | orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya. | 1. *Equality* 2. *Equity* 3. *Loyality* 4. *Accountability*   Wisbay & Fitri (2014) | 1. Guru WB ikut memiliki organisasi di tempat Bapak/Ibu bekerja 2. Guru WB merencanakan dan memutuskan hasil kerja Guru WB berdasarkan fakta yang ditemui sebagai pengajar 3. Guru WB akan tetap teguh pada profesi sebagai guru meskipun Guru WB mendapat tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang besar 4. Profesi sebagai guru adalah profesi yang penting di sekolah 5. Dalam menyatakan pendapat mengenai informasi dan data, Guru WB tidak berada di bawah tekanan organisasi. |

1. **Metode Analisis Data**
2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangang data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasinya data. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi sangat kecil dibandingkan nilai mean maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data (Sugiyono, 2019: 44).

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| P | 70 | 18,00 | 25,00 | 22,6429 | 2,05741 |
| M | 70 | 17,00 | 25,00 | 21,3429 | 2,43099 |
| I | 70 | 15,00 | 25,00 | 21,3857 | 2,41549 |
| BK | 70 | 17,00 | 25,00 | 21,3857 | 2,16890 |
| PR | 70 | 15,00 | 25,00 | 22,3429 | 2,33366 |
| Valid N | 70 |  |  |  |  |

Sumber : Lampiran 3

Prestasi guru memiliki nilai terendah 18,00 dan memiliki nilai tertinggi 25,00, sedangkan nilai rata-rata prestasi guru sebesar 22,6429 dengan standar devisi 2,05741.

Motivasi memiliki nilai terendah 17,00 dan memiliki nilai tertinggi 25,00, sedangkan nilai rata-rata morivasi sebesar 21,3429 dengan standar devisi 2,43099

Insentif memiliki nilai terendah 15,00 dan memiliki nilai tertinggi 25,00, sedangkan nilai rata-rata insentif sebesar 21,3857 dengan standar devisi 2,41549.

Beban kerja memiliki nilai terendah 17,00 dan memiliki nilai tertinggi 25,00, sedangkan nilai rata-rata beban kerja sebesar 21,3857 dengan standar devisi 2,16890.

Profesionalisme memiliki nilai terendah 15,00 dan memiliki nilai tertinggi 25,00, sedangkan nilai rata-rata profesionalisme sebesar 22,3429 dengan standar devisi 2,33366.

1. Uji Instrumen
2. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016: 53), uji validitas digunakan untuk melihat apakah pernyataan yang tercantum dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan menghitung koefisien korelasi dari tiap pertanyaan dengan skor soal yang kemudian dibandingkan dengan r tabel . nilai koefisien validitas harus berada diatas nilai koefisien dalam tabel. Pengujian validitas ini menggunakan ketentuan jika signifikansi dalam r hitung lebih besar dari r tabel maka item variabel disimpulkan valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik (Ghozali, 2011: 97)

1. Jika r hitung ≥ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid



rxy = Koefisien korelasi antara X dan Y

∑X = Jumlah nilai tiap – tiap item

∑Y = Jumlah total item

∑XY = Jumlah hasil kali antara X dan Y

N = Jumlah subjek

Setelah diperoleh harga rxy kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan harga r *product moment,*jika rxy >r tabel, maka dikatakan bahwa butir soal itu valid. Suatu data dikatakan tidak valid jika nilai hasil perhitungan rhitung lebih kecil dari nilai ttabel (Sugiyono, 2019: 57).

1. Uji validitas variabel prestasi guru

**Tabel III.2**

**Hasil uji validitas prestasi guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| PG­­\_1 | 0,669 | 0,444 | Valid |
| PG\_2 | 0,715 | 0,444 | Valid |
| PG\_3 | 0,685 | 0,444 | Valid |
| PG\_4 | 0,763 | 0,444 | Valid |
| PG\_5 | 0,736 | 0,444 | Valid |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel prestasi guru adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel motivasi

**Tabel III.3**

**Hasil uji validitas motivasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| M\_1 | 0,765 | 0,444 | Valid |
| M\_2 | 0,715 | 0,444 | Valid |
| M\_3 | 0,737 | 0,444 | Valid |
| M\_4 | 0,736 | 0,444 | Valid |
| M\_5 | 0,785 | 0,444 | Valid |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel motivasi adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel insentif

**Tabel III.4**

**Hasil uji validitas insentif**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| I\_1 | 0,791 | 0,444 | Valid |
| I\_2 | 0,822 | 0,444 | Valid |
| I\_3 | 0,760 | 0,444 | Valid |
| I\_4 | 0,639 | 0,444 | Valid |
| I\_5 | 0,740 | 0,444 | Valid |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel insentif adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel beban kerja

**Tabel III.5**

**Hasil uji validitas beban kerja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| BK\_1 | 0,617 | 0,444 | Valid |
| BK\_2 | 0,644 | 0,444 | Valid |
| BK\_3 | 0,663 | 0,444 | Valid |
| BK\_4 | 0,751 | 0,444 | Valid |
| BK\_5 | 0,775 | 0,444 | Valid |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel beban kerja adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel profesionalisme

**Tabel III.6**

**Hasil uji validitas profesionalisme**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| PR\_1 | 0,689 | 0,444 | Valid |
| PR\_2 | 0,663 | 0,444 | Valid |
| PR\_3 | 0,795 | 0,444 | Valid |
| PR\_4 | 0,808 | 0,444 | Valid |
| PR\_5 | 0,819 | 0,444 | Valid |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel profesionalisme adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagia alat pengumpul data karena instrumen tersebut suda baik (Sugiyono, 2019: 57). Dalam penelitian ini, reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengetesan. Metode ini menggunakan Cronbrach Alpha < 0,6. Suatu variabel akan semakin reliabel bila koefisien alfanya semakin mendekati 1 (satu). Rumus Alpha adalah sebagai berikut :

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrument

*k* = banyaknya butir pertanyaan atau soal

= jumlah varians butir

= varians total

Hasil Uji Reliabilitas :

**Tabel 111.7**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Cronbach's Alpha | keterangan |
| Prestasi Guru (Y) | 0,757 | > 0,6, reliable |
| Motivasi (X1) | 0,801 | > 0,6, reliable |
| Insentif (X2) | 0,805 | > 0,6, reliable |
| Beban Kerja (X3) | 0,716 | > 0,6, reliable |
| Profesionalisme (X4) | 0,812 | > 0,6, reliable |

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa semua instrument yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini reliabel sehingga intrumen ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019: 76) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi vvariabel terikat dan variabel bebas keduuanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogotov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah pengujian apakah moel regresi ditemukan adanya masalah diantara variabel inependen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menguji Toleance value diatas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah 1 (Sugiyono, 2019: 79).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang dalam penelitian. Menurut Arikunto (2015: 55) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karna VIF=1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinieritas tinggi. Nilai *cut off* yang secara umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10
4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. (Ghozali, 2016: 134).

1. Analisi Regresi Linier Berganda
2. Model Regresi

Regresi linear Berganda digunakan jika peneliti bermaksud akan meramalkan mengenai bagaimana keadaan (naik turunya) variabel dependen. Jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preiktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono,2019: 277).

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Keterangan :

Y = Prestasi Guru

α = konstanta

β1, β2, β3 = koefisien besarnya regresi/ pengaruh

X1,  = motivasi

X2,  = insentif

X3 = beban kerja

X4  = profesionalisme

e = error

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini akan menggunakan uji F. Maryam (2015: 114) Uji F atau uji signifikan simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang artinya model memenuhi uji kelayakan.

Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan formulasi H0 dan Ha

Ho : β1=β2=β3=β4=0 (dimana variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen)

Ha : β1≠β2≠β3≠β4≠0 (dimana variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

1. Menentukan *level of significance α* = 0,05
2. Penghitungan nilai F

Fhitung =

Dimana :

k : Jumlah parameter yang diestimasi termasuk intercept

n : Jumlah pengamatan

R2 : Koefisien determinasi

1. Keputusan

Ho ditolak, jika nilai Fhitung> Ftabel dan Ho diterima jika diperoleh nilai Fhitung< Ftabel

1. Uji Hipotesa (Uji t)

Uji hipotesa pada penelitian ini menggunkan uji t. Djarwanto dan Subagyo (2019: 268) Uji t digunakan untuk menguji kebenaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat dibuktikan bahwa pengaruh yang didapat bukanlah suatu kebetulan belaka

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesa

Ho : β = 0 (artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat)

Ho : β ≠ 0 (artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat)

1. Menentukan *level of significance* α = 0,05
2. Perhitungan nilai t

t =

keterangan :

t : Besarnya thitung

b : Koefisien Regresi

β : Nilai dari hipotesis 0

Sb : Standar error regresi

1. Keputusan

Ho ditolak, jika nilai thitung> ttabel dan Ho diterima jika diperoleh nilai thitung< ttabel

1. Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu (0<R2<1). Nilai R2 yang mendekati nol (0) menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu (1), menunjukkan variabel bebas memuat hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempredikasi variasi variabel terikat (Pawenang 2011 : 91). Keofisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

R2 = ESS/TSS = 1 (RSS/TSS)

Dimana :

ESS = Explain sum of square

TSS = Total sum of square

Nilai RSS tergantung pada banyaknya variabel bebas yang terdapat dalam model. Semakin banyak variabel bebas, maka nilai RSS semakin menurun sehingga R2 akan meningkat. Maka dering digunakan nilai R2 yang telah disesuaikan derajat kebebasannya. Hubungan R2 dengan R2 yang disesuaikan dapat ditulis sebagai berikut:

R2 adj =

Dimana,

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel bebas